

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum keterampilan berbahasa merupakan salah satu unsur penting yang dapat menentukan kesuksesan bagi tiap individu dalam berkomunikasi. Seperti yang dijelaskan oleh Efendi (2008: 315) bahwa bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Hal ini menjadi salah satu sebab mengapa Bahasa Indonesia memiliki peran penting di Sekolah Dasar karena merupakan dasar dari semua pelajaran yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yang saling berhubungan. Adapun empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat aspek keterampilan berbahasa dapat diwujudkan dengan praktik atau latihan secara terus-menerus melalui kegiatan proses pembelajaran sehingga menjadikan pengalaman berharga bagi peserta didik. Pembelajaran tersebut tidak hanya menambah keterampilan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD yang harus sering dilatihkan kepada peserta didik.

Keterampilan membaca peserta didik sangat mendukung proses pembelajaran pada seluruh mata pelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca yang tinggi menimbulkan dampak positif bagi kemampuan peserta didik dalam mengikuti setiap pembelajaran. Nurhadi (2016: 2) menyatakan bahwa dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Salah satu macam dari keterampilan membaca adalah membaca teks puisi. Secara umum teks puisi merupakan suatu teks atau karangan yang berisi pengungkapan pikiran dan perasaan dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Keterampilan membaca teks puisi ini merupakan keterampilan berbahasa yang harus diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Titik Mahmudah selaku wali kelas II SDN Segoromadu pada tanggal 12 april 2018,

terdapat informasi bahwa keterampilan membaca teks puisi kelas II SDN Segoromadu terdapat 9 peserta didik yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76, dari 20 peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai keterampilan membaca teks puisi pada peserta didik kelas II SDN Segoromadu yaitu peserta didik belum bisa memahami isi puisi dengan baik, kurangnya minat peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca teks puisi, peserta didik cenderung hanya membaca teks tanpa menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan isi puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II SDN Segoromadu, pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat 9 peserta didik yang kesulitan dalam membaca teks puisi. Perbaikan pembelajaran perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan membacakan teks puisi. Mengingat peranan

membaca dalam proses belajar berbahasa sangat penting, maka diperlukan suatu model yang efektif dalam pembelajaran keterampilan membacakan teks puisi. Dengan model pembelajaran yang efektif, pembelajaran membacakan teks puisi akan mencapai tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran bahasa bervariasi jenisnya diantaranya adalah model *jigsaw*, *mind map*, *cooperative script* dan lain-lain. Penggunaan model pembelajaran bahasa yang sesuai sangat membantu peserta didik untuk melatih keterampilan dalam membaca teks puisi. Oleh karena itu peneliti mencari solusi dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*.

Shoimin (2014: 49), menyatakan bahwa pada model pembelajaran *cooperative script* yaitu,

terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi, yaitu siswa satu dengan yang lainnya bersepakat untuk menjalankan peran masing-masing. Siswa yang berperan menjadi pembicara membaca hasil pemecahan yang diperoleh beserta prosedurnya dan siswa yang menjadi pendengar, menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara serta mengingatkan pembicara jika ada kesalahan. Masalah yang dipecahkan bersama untuk kemudian disimpulkan bersama.

Peneliti berharap dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan membaca teks puisi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Melson (2016), bahwa melalui model *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan hal tersebut, peneliti dapat menerapkan model *cooperative script*, untuk mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam membaca puisi sehingga akhirnya terjadi peningkatan

keterampilan peserta didik dalam membaca teks puisi anak dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guna meningkatkan keterampilan membaca teks puisi pada peserta didik kelas II SDN Segoromadu, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Puisi Pada Peserta Didik Kelas II SDN Segoromadu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan membaca teks puisi peserta didik masih rendah, terbukti dengan 9 peserta didik dari 20 peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM.
2. Peserta didik belum bisa memahami isi puisi dengan baik.
3. Kurangnya minat peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca teks puisi.
4. Peserta didik cenderung hanya membaca teks tanpa menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan isi puisi.
5. Pembelajaran keterampilan membaca teks puisi di SDN Segoromadu belum menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan membaca teks puisi peserta didik kelas II SDN Segoromadu ?
2. Bagaimana hasil keterampilan peserta didik dalam membaca teks puisi setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* kelas II SDN Segoromadu ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan membaca teks puisi pada peserta didik kelas II SDN Segoromadu.
2. Untuk mendeskripsikan hasil keterampilan peserta didik dalam membaca teks puisi setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* kelas II SDN Segoromadu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai manfaat yang sangat besar bagi proses pembelajaran, dikarenakan bahwa penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dengan sasaran terakhir adalah

memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan penelitian penggunaan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan membaca teks puisi pada peserta didik kelas II SDN Segoromadu, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran membaca teks puisi.

2. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran membaca teks puisi.

3. Bagi Sekolah

Memberi masukan pada sekolah dalam usaha membuka wawasan dan pengalaman baru bagi guru untuk membuat proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman baru dengan mengajarkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada penelitian ini, maka peneliti ingin menegaskan bahwa yang dimaksud dengan :

1. Model pembelajaran adalah rancangan dari langkah-langkah penyusunan suatu pembelajaran.
2. Lafal adalah suatu cara dalam mengucapkan bunyi bahasa.
3. Intonasi adalah tinggi atau rendahnya nada pada kata-kata tertentu dalam suatu kalimat.
4. Ekspresi adalah penggambaran raut wajah sebagai pengungkapan perasaan dalam puisi yang dibacakan.
5. Puisi adalah suatu bentuk sastra berupa tulisan yang diuraikan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif, singkat, padat dan bermakna indah